

## **Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Internal Dengan Lingkungan Kerja Islma Sebagai Variabel Intervening (Survei Pada Auditor Di Bank BTPN Syariah)**

**Influence of Fee Audit and Time Budget Pressure on Audit Quality moderated by Dysfunctional Audit Behavior**

<sup>1</sup>Rezkia, <sup>2</sup>Pupung Purnasari, <sup>3</sup> Magnaz Lestira Oktaroza

<sup>1,2</sup>*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,*

*Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>mrezy23@yahoo.com, <sup>2</sup>p\_purnamasari@yahoo.co.id*

**Abstract.** The purpose of this study is to determine the effect of professionalism on the performance of internal auditors through the work environment of Islam. The research method used in this research is intervening variable method or path analysis. The data used in this study is the primary data collected through a questionnaire survey. Respondents of this study were 40 internal auditors and of Bank BTPN Syariah. Test results indicate that professionalism through the work environment of Islam has a significant positive effect on the work performance. The results of this study are expected to enrich the literature for the development of science and also as a consideration for other banks to improve the professionalism and work performance of its internal auditors.

**Keywords:** Work Performance, Professionalism, Islamic Work Environment.

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor internal dengan lingkungan kerja Islam sebagai variabel intervening di Bank BTPN Syariah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode variabel intervening atau analisis jalur. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui *survey* kuesioner. Responden penelitian ini adalah 40 orang auditor internal dan Bank BTPN Syariah. Hasil pengujian mengindikasikan bahwa profesionalisme melalui lingkungan kerja Islam berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor internal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi bank-bank lainnya untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja auditor internalnya.

**Kata Kunci:** Profesionalisme, Kinerja Auditor Internal, Lingkungan Kerja Islam

### **A. Pendahuluan**

Bank secara umum adalah lembaga intermediasi yang dalam menjalankan kegiatan usahanya bergantung pada dana masyarakat dan kepercayaan baik dari dalam maupun luar negeri. Dalam menjalankan kegiatan usaha tersebut bank menghadapi berbagai risiko, baik risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional maupun risiko reputasi. Sedangkan, Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank syariah muncul pertama kali di Mesir, lembaga dengan nama Mit Ghamr Bank binaan Ahmad Najjar tersebut hanya beroperasi di pedesaan Mesir dan berskala kecil, namun institusi tersebut mampu menjadi pemicu yang sangat berarti bagi perkembangan sistem finansial dan ekonomi Islam. Lalu bank syariah berkembang di berbagai negara Islam seperti Pakistan, Kuwait, Bahrain Uni Emirat Arab, Malaysia, Iran. Berkembangnya Bank-bank Syariah di Negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan.

Bank Syariah mempunyai prinsip yang berbeda dengan Bank Konvensional. Perbedaan yang paling mendasar adalah pada bagaimana memperoleh keuntungan, dimana pada bank konvensional dikenal dengan perangkat bunga, sedangkan pada Bank

Syariah melarang adanya bunga yaitu dengan menggunakan prinsip bagi hasil.

Perkembangan bank syariah di Indonesia cukup berkembang pesat, walaupun demikian, jumlah bank maupun kantor bank yang sudah cukup banyak, namun jumlah aset Bank Syariah masih kecil di bandingkan bank konvensional. Perbankan Syariah di Indonesia yang masih muda umurnya, dituntut untuk bersaing dengan Perbankan Konvensional. Lebih jauh dari itu, sebagai lembaga intermediasi keuangan, Perbankan Syariah juga dituntut untuk memainkan peranan yang sangat vital dalam menggerakkan roda perekonomian bangsa sebagaimana perbankan yang berbasis sistem bunga.

Keberadaan Bank Syariah saat ini, seolah-olah hanya bisa dinikmati oleh kalangan tertentu saja. Padahal seharusnya Perbankan Syariah di Indonesia disalurkan ke sektor usaha mikro, kecil, dan menengah. Ini berarti potensi pengembangannya masih besar dengan keberpihakan kepada masyarakat kelas menengah ke bawah. Hal itu sekaligus menunjukkan bahwa Perbankan Syariah mempromosikan stabilitas keuangan dan lebih tahan krisis

Pemeriksaan internal merupakan suatu aktivitas yang kritis dan menghendaki adanya pengungkapan (*disclosure*), yang mungkin akan dianggap sebagai ancaman oleh pihak yang kebetulan diperiksa. Pandangan tersebut tidak sepenuhnya salah, karena pengungkapan dan kritik sangatlah tepat dijadikan nama permainan dimana internal auditor dibatasi hanya area akuntansi dan laporan dibuat jarang sekali mengenai pihak yang kedudukannya lebih tinggi dari auditor atau pengawas internal itu sendiri (Hiro, 1998)

Selanjutnya menurut Hiro (1998) hal yang dibutuhkan oleh internal auditor adalah pandangan yang luas serta pemahaman terhadap proses manajerial dan yang berkaitan dengan manusia, yang mendasari fungsi internal auditor. Yang dibutuhkan oleh internal auditor dalam melakukan audit adalah pendekatan holistik yang menyadari bahwa manajer dan pihak yang diaudit merupakan pribadi yang kompleks yang berjuang dalam lingkungan yang menghasilkan berbagai macam tekanan profesional. Oleh karena itu internal auditor harus bertindak profesional dalam segala hal, agar internal auditor tidak dipandang negatif yang tidak dapat diduga tingkah laku dan tabiatnya.

Internal auditor mempunyai tugas menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektifitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi. Temuan internal auditor di PT. Bank BTPN Syariah berupa pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan, temuan kasus yang merugikan perusahaan, temuan kasus penyalahgunaan wewenang, ketidaktaatan penyelesaian tindak lanjut temuan.

Perbankan syariah dalam peristilahan internasional dikenal sebagai *Islamic Banking* atau juga disebut dengan *interest-free banking*. Seperti halnya bank konvensional, bank syariah mempunyai fungsi utama yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta member jasa bank lainnya.

Bank syariah adalah lembaga keuangan/ perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Bank syariah ini lahir sebagai salah satu solusi alternative terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Riba berarti menetapkan bunga atau melebihi jumlah pinjaman pokok secara bathil, dan menurut jumhur ulama riba hukumnya haram.

Bank muamalat didirikan dengan maksud untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip syariah kedalam transaksinya. Pertanyaan

selanjutnya bagaimana respon para warga pesantren tentang adanya perbankan syariah dan apakah mereka berminat untuk mempraktikkan konsep syariah. Jika melihat status warga pesantren yang banyak mempelajari ilmu agama, fiqh, dan bagaimana bermuamalah dengan syar'i. maka semakin besar peluang bagi bank muamalat untuk mempromosikan produknya kepada mereka. Tetapi permasalahannya disini adalah semakin melekatnya konsep bank konvensional dikalangan para warga dan masuk kekalangan pesantren, sehingga membuat banyak warga yang menggunakan jasa bank konvensional.

Salah satu faktor paling mendasar dalam mengembangkan produk- perbankan syariah di kalangan warga adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan pengalaman aktual yang tersimpan dalam kesadaran manusia. Pengetahuan adalah informasi, informasi bisa diperoleh melalui berbagai media, seperti iklan pada majalah, televisi, Koran, radio, pamphlet, bahkan bisa juga melalui pengalaman seseorang.

Disinilah peran bank syariah untuk melakukan sosialisasi kepada para warga pesantren terkait tentang pengetahuan perbankan syariah, baik itu dari definisinya, lokasinya, prinsipnya, macam-macam produknya. Agar warga tahu bahwa perbankan syariah adalah bank yang menggunakan prinsip syar'i sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

Fungsi dan peran internal auditor hanya sekedar menjadi slogan apabila pimpinan dan pelaksana kegiatan perusahaan tidak memberi dukungan dalam bentuk komitmen dan tindakan yang mendorong pelaksanaan fungsi internal auditor perusahaan. Penelitian akuntansi mengenai perilaku internal auditor telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti, misalnya yang berkaitan dengan lingkungan kerja yang merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kepuasan hidup, karena sebagian besar waktu manusia dihabiskan di tempat kerja (Riggio, 1990).

Menurut Kalbers dan Fogarty (1995) hasil penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten, disamping itu beberapa penelitian memiliki kelemahan-kelemahan, seperti : kurangnya jumlah sampel penelitian dan kurang mewakili konsep profesionalisme, oleh karena itu Kalbers dan Fogarty (1995) mengemukakan dimensi profesionalisme yang lebih kompleks dari penelitian sebelumnya. Dimensi-dimensi profesionalisme yang dikemukakan oleh Kalbers dan Fogarty tersebut merupakan taksonomi profesionalisme yang dikemukakan oleh (Hall;1986) dalam Kalbers dan Fogarty yang digunakan dalam penelitian Morrow dan Goetz (1988). Perlunya perhatian yang lebih eksplisit terhadap dimensi-dimensi profesionalisme tertentu dalam komunitas internal auditor akan membantu perusahaan dalam mencapai tujuan penting fungsi internal auditor, adapun dimensi-dimensi itu terdiri dari lima dimensi yaitu; afiliasi komunitas, kebutuhan untuk mandiri, keyakinan terhadap peraturan sendiri/profesi dan kewajiban sosial.

Penggunaan sampel hanya pada internal auditor PT. Bank BTPN Syariah yang merupakan salah satu bank BUMN didasarkan pada alasan bahwa internal auditor PT. Bank BTPN Syariah diharapkan dapat mewakili industri perbankan di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terhadap manajemen organisasi berdasarkan kepercayaan, khususnya pada organisasi untuk perusahaan perbankan di Indonesia, di mana personelnnya merupakan kelompok profesional (internal auditor).

Atas dasar ketidakkonsistenan antara hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya, maka dalam penelitian ini digunakan sampel dari perusahaan jasa perbankan dengan kemungkinan memberikan hasil/temuan yang berbeda dari penelitian terdahulu yang sebagian besar mengambil sampel akuntan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Profesionalisme mempunyai pengaruh terhadap kinerja internal auditor?
2. Apakah Lingkungan Kerja Islam mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor internal?
3. Apakah Profesionalisme mempunyai pengaruh terhadap kinerja internal auditor melalui lingkungan kerja islam sebagai variabel intervening?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Internal Auditor
2. Untuk menguji pengaruh Lingkungan Kerja Islam terhadap Kinerja Kerja Internal Auditor
3. Untuk menguji pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Internal Auditor

## **B. Landasan Teori**

Dalam bagian ini, akan dibahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan masing-masing objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini. Teori-teori tersebut merupakan sebuah pondasi dalam penentuan kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian. Berikut merupakan landasan teori yang akan dikaji.

### **Profesionalisme**

Meskipun profesionalisme dan apa yang membentuk profesi dapat dipisahkan secara konseptual, penelitian tentang profesionalisme lebih dikaitkan dengan perspektif konvensional tentang profesi. Menurut pendekatan fungsionalis, profesionalisme dikaitkan dengan pandangan bahwa pekerjaan yang menunjukkan sejumlah karakteristik yang diperlukan profesi (Green Wood, 1957; Goode, 1957; Kalbers dan Fogarty, 1995). Analisis tradisional ini sering dikritik oleh para cendekiawan dewasa ini yang menentang kedefinitifan sejumlah karakteristik, mempertanyakan generalitas model yang diambil dari satu atau dua kasus sejarah (misalnya hukum dan kedokteran) dan secara sistematis meremehkan peran kekuatan dan konflik sosial (Johnson, 1972; Kalbers dan Fogarty 1995). Pandangan alternatif tentang kemunculan dan keberhasilan profesionalisme didasarkan pada sosiologi maksimal Weber dan Karl Marx. Untuk tujuan ini, tujuan profesionalisme bagi akuntan dapat dianggap sebagai alternatif kontrol pasar bermotivasi pribadi atau sebagai sarana untuk mempertahankan struktur sosialis kapitalis (Roslender, 1990).

Pandangan alternatif tentang profesi gagal mengembangkan bukti empiris sistematis apapun. Selain itu, ketidakkonsistenan pengharapan bagi analisis tingkat individu telah dikembangkan (Roslender, 1990) yang mempelajari peran akuntan dalam perspektif ini menyimpulkan bahwa kebanyakan praktisi tidak memiliki kesadaran politik dan implikasi distribusional dari profesional akuntan. Karena profesionalisme sebagai atribut individu yang penting sulit untuk menerapkan diluar tradisi fungsionalis konvensional.

Sedangkan Hall (1968, dalam Kalbers dan Fogarty, 1995) menteorikan lima elemen profesionalisme individual. Hall menyatakan bahwa profesional (1). Meyakini pekerjaan mereka mempunyai kepentingan, (2). Berkomitmen ke jasa barang publik, (3). Kebutuhan otonomi pada persyaratan pekerjaan, (4). Mendukung regulasi mandiri untuk pekerjaan mereka, (5). Afiliasi dengan anggota profesinya.

Konsep profesionalisme yang dikembangkan oleh Hall (1968) banyak digunakan oleh para peneliti untuk mengukur profesionalisme dari profesi auditor internal yang tercermin dari sikap dan perilaku. Hall (1968) menjelaskan bahwa ada hubungan timbal balik antara sikap dan perilaku, yaitu perilaku profesionalisme adalah refleksi dari sikap

profesionalisme dan demikian sebaliknya. Konsep profesionalisme Hall banyak digunakan oleh para peneliti, diantaranya Morrow dan Goetz (1988) menguji profesionalisme para akuntan publik, Goetz, Morrow dan Mc Elroy (1991) untuk mengukur profesionalisme para akuntan publik yang ditambah dengan variabel yang dikembangkan, serta Kalbers dan Fogarty (1995) yang menggunakan pandangan profesionalisme yang lebih kompleks daripada ketiga penelitian tersebut menunjukkan bukti empiris hubungan variabel anteseden (pengalaman) auditor internal dengan profesionalisme, juga dengan variabel konsekuensinya. Sedangkan di Indonesia penelitian Kalbers dan Fogarty direplikasi oleh Winowo (1996) dan Rahmawati (1997) serta Yohanes Sri Guntur (2001) yang menggunakan sampel auditor internal dengan menggunakan instrumen profesionalisme di lingkungan perusahaan manufaktur dari Hall (1968) sedangkan Sumardi (2001) menggunakan sampel BPKP di Jawa Tengah.

Menurut Hall (1968) dalam Herawati dan Susanto (2009:4) terdapat lima dimensi profesionalisme, yaitu:

1. Pengabdian pada profesi  
Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini adalah ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan, bukan hanya alat untuk mencapai tujuan. Totalitas ini sudah menjadi komitmen pribadi, sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani, baru kemudian materi.
2. Kewajiban sosial  
Kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.
3. Kemandirian  
Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, dan bukan anggota profesi). Setiap ada campur tangan dari luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara profesional.
4. Keyakinan terhadap peraturan profesi  
Terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.
5. Hubungan dengan sesama profesi  
Hubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesional.

### **Lingkungan Kerja Islam**

Menurut Sunyoto (2014:43) “Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugastugas yang dibebankan, misalnya kebersihan, musik, penerangan dan lain-lain ”. Menurut Suyono (2014) “ Lingkungan kerja dipertimbangkan dalam pemilihan profesi mahasiswa terutama pada sifat pekerjaan yang rutin.”

Lingkungan kerja auditor sangat penting bagi mahasiswa khususnya jurusan akuntansi dalam pemilihan karirnya sebagai seorang auditor. Lingkungan kerja

mengindikasikan suasana kerja yang kondusif antar komponen dalam suatu organisasi atau perusahaan, yang meliputi sifat kerja, rutinitas yang tinggi, tekanan dari pihak internal atau eksternal, tingkat persaingan yang tinggi dalam suatu pekerjaan yang merupakan indikator dari lingkungan kerja dimana seseorang berkarir.

Lingkungan kerja islami adalah keberadaan manusia di sekeliling untuk saling mengisi dan melengkapi satu dengan lainnya sesuai dengan perannya masing-masing dengan menjaga alam (lingkungan) dan makhluk ciptaan Allah yang lain yakni sebagai khalifah (pemimpin) yang harus menggunakan nilai-nilai syari'at Islam dalam segala aktifitasnya agar dapat tercapainya kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Pengertian Islam tentang lingkungan kerja islami merupakan sebuah entitas yang tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dengan manusia dan realitas lain Yang Ghaib, yang menciptakan alam. Alam merupakan representasi dari Allah, yang merupakan sumber keberadaan lingkungan itu sendiri. Realitas alam ini diciptakan dengan tujuan tertentu bukan karena kebetulan atau main-main. Lingkungan mempunyai eksistensi riil, objektif serta bekerja sesuai dengan hukum-hukum yang berlaku, yang disebut sebagai hukum Allah (sunnatullah).

Allah telah mentaqdirkan bahwa antara satu makhluk dengan lainnya di alam ini berfungsi saling berkaitan dan membutuhkan. Saling keterkaitan dan membutuhkan ini melahirkan suatu kesetimbangan yang dinamis (*a dynamic balance*), yang dengan kesetimbangan ini keberlanjutan kehidupan lingkungan bisa terjaga. Lingkungan dengan segala sumberdaya alamnya, bukan hanya untuk melayani atau memenuhi kebutuhan manusia saja, akan tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup lainnya.

Semua makhluk hidup mempunyai hak yang sama terhadap alam/lingkungan sekitar. Manusia diperkenankan untuk memanfaatkan sumberdaya alam sekitarnya untuk kehidupannya dan kemashlahatan umum, akan tetapi tidak boleh berlebihan, berbuat aniaya (dzalim) dan kerusakan (fasad).

Prinsip lingkungan kerja islam bertumpu pada dua unsur pokok dari pendapat biosentrisme dan ekosentrisme. Pertama, komunitas moral tidak hanya dibatasi dengan komunitas sosial, melainkan mencakup komunitas ekologis seluruhnya. Kedua hakikat manusia tidak bukan hanya makhluk sosial, melainkan juga makhluk ekologis dan religius. Kedua unsur ini juga mewarnai hampir sluruh prinsip lingkungan kerja islami di antaranya adalah:

1. Muhasabah (evaluasi diri)

Melakukan evaluasi terhadap lingkungan kerja merupakan suatu prinsip dasar bagi manusia sebagai bagian dari lingkungan. Manusia berkewajiban menghargai hak semua makhluk hidup untuk berada, hidup, tumbuh, dan berkembang secara alamiah secara dengan tujuan penciptaanya. Sebagai perwujudan nyata dari bukti adanya pengelolaan lingkungan kerja, manusia perlu memelihara merawat, menjaga melindungi dan melestarikan lingkungan seisinya sebagai syukur kita kepada Allah SWT.

2. Murroqobah (kedekatan pada pencipta alam)

Terkait dengan prinsip muhasabah terhadap lingkungan kerja islam merupakan tanggung jawab moral terhadap karyawanya.

3. Muaqobah

Dengan prinsip ini yang ditentukan adalah: nilai, kualitas, cara hidup dan bekerja dengan baik, bukan kekayaan, sarana standar material saja yang di cari melainkan dengan hidup penuh mulia dan sederhana.

## 4. Muhaddah (kesatuan)

Muncul kenyataanya bahwa manusia adalah bagian integral dari alam semesta. Ia ikut merasa apa yang terjadi dalam alam, karna ia merasa satu dengan alam dan lingkungannya.

### Kinerja Kerja

Kinerja diartikan sebagai kesuksesan yang dicapai seseorang melaksanakan suatu pekerjaan. Kesuksesan yang dimaksud tersebut ukurannya tidak dapat disamakan pada semua orang, namun lebih merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang menurut ukuran yang berlaku sesuai dengan pekerjaan yang ditekuninya (Marier dalam Wayan, 2000).

Kinerja berkaitan erat dengan tujuan, sebagai suatu hasil perilaku kerja seseorang (Davis, 1985; Wayan, 2000). Perilaku kinerja dapat ditelusuri hingga ke faktor-faktor spesifik seperti kemampuan, upaya dan kesulitan tugas (Timpe, 1988). Kinerja sebagai hasil pola tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan sesuai dengan standar prestasi, kualitatif maupun kuantitatif, yang telah ditetapkan oleh individu secara pribadi maupun oleh perusahaan tempat individu bekerja. Kinerja juga sering kali identik dengan kemampuan seorang auditor bahkan berhubungan dengan komitmen terhadap suatu profesi (Larkin dan Seweikart, 1992).

Lawrence P. Kalbers dan Timothy J. Fogarty (1995:83), mengatakan bahwa indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja auditor internal adalah:

1. Performance Self-Rated
  1. Find ways to develop an audit procesures.
  2. Ability apply knowledge to specific valuation.
  3. Ability to plan and administer audit program in an effective, timely manner.
  4. On-the- job training, supervision and evaluation appraisal of staff.
  5. Ability to learn on the job and manage time.
  6. Interpersonal relations (with client ,peers,subordinate, supervisors).
  7. Fasiliting performance of the audit by obtaining respect and confidence of the client.
2. Performance Supervisor- Rated
  1. Makes constructive seggestions about how to improve audit procedurse.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

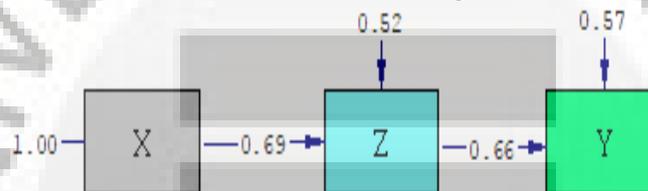
Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berikut merupakan hasil penelitian mengenai pengaruh keandalan akrual dan siklus operasi terhadap persistensi laba yang akan dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
	Unstandardize d Residual
N	40

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,93305392
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,057
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



Dari gambar di atas dapat dijelaskan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung yang terjadi antar variabel sebagai berikut:

**Tabel 2.** Dekomposisi pengaruh langsung dan tidak langsung

**dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y melalui variabel antara Z**

Pengaruh terhadap Y melalui Z	t-hitung	t-tabel	Kesimpulan
$\rho_{YX} = 0,691 \times 0,657 = 0,454 = 45,4\%$	5,896	-2,024 dan 2,024	Ho Ditolak

Profesionalisme (X) berpengaruh signifikan terhadap kinerja (Y) melalui lingkungan kerja (Z) sebagaimana telah di sajikan pada tabel di atas, dimana  $t_{hitung}$  (5,896) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,024), dan total pengaruh sebesar 45,4%.

Berdasarkan hasil penjabaran di atas menunjukkan bahwa variabel profesionalisme (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja (Y) melalui lingkungan kerja (Z) dengan total pengaruh sebesar 45,4%.

### Pengaruh Profesionalisme terhadap Lingkungan Kerja

Profesionalisme (X) memberikan kontribusi pengaruh terhadap Lingkungan Kerja (Z) sebesar 47,78%, sedangkan sisanya sebesar 52,22% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

### Pengaruh Lingkungan Kerja Islam Terhadap Kinerja

Lingkungan Kerja (Z) memberikan kontribusi pengaruh terhadap Kinerja (Y) sebesar 43,24%, sedangkan sisanya sebesar 56,87% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

## Pengaruh Perilaku Disfungsional Audit Terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja (Y) melalui Lingkungan Kerja (Z) dengan total pengaruh sebesar 45,4%.

Perilaku Disfungsional Audit Memoderasi Audit Fee Terhadap Kualitas Audit

### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap lingkungan kerja islam. Artinya, jika auditor memiliki lingkungan kerja yang islami maka dapat mempengaruhi profesionalisme secara positif.
2. Lingkungan kerja islam berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor internal. Artinya, jika auditor bekerja pada lingkungan kerja yang islami maka akan meningkatkan kinerja auditor internal.
3. Profesionalisme mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor internal melalui lingkungan kerja islam. Artinya, jika auditor bekerja pada lingkungan kerja islam maka akan meningkatkan profesionalisme dan kinerja kerja auditor internal.

### E. Saran

Dari hasil pengujian penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengganti atau menambahkan variabel lain seperti kompetensi, etika auditor, tingkat pendidikan, gender, dan besarnya kantor akuntan publik yang mungkin dapat mempengaruhi kualitas audit.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada Bank Syariah di Kota Bandung, akan menjadi lebih baik apabila peneliti selanjutnya memperbesar atau memperluas sampel tidak hanya di kota Bandung sehingga mampu meningkatkan akurasi hasil penelitian.

### Daftar Pustaka

- Anni Ompu Sunggu. 2004. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Dalam Peningkatan Kinerja (Studi Empiris pada Internal Auditor PLN Se-Indonesia). Tesis Program Pasca Sarjana Undip (tidak dipublikasikan)
- Aranya, N., J. Pollaock, and J. Amernic. 1981. "An examination of professional commitmen in public accounting". *Accounting, Organization and Society* 6 : PP.271 - 282.
- Aranya, R. Lachman and J. Armenic, 1982. *Accounting job satisfaction : A path analysis.* *Accounting, Organization and Society* 7 (3) : 201 – 215.
- Arnold, H.J. dan Feldman. 1982. *A Multivariate Analysis of Determinant of Job Turnover.* *Journal of Applied Psychology* 67:350-360.
- Bateman, T dan S. Strasser, 1984. *A Longitudinal analysis of antecedents of the antecedent of organizational commitment.* *Academy of Management Journal* 27: 95-112
- Davis, K dan Newstroom John. W.1985. *Human Behavior at Work : Organizational Behavior.* Seven Edition Mc. Grow-Hill, Inc.

- Devi Irahandayani. 2002. Pengaruh Sikap Mental Auditor Internal atas Kualitas Hasil Kerjanya. Skripsi Sarjana Ekonomi Universitas Trisakti (Tidak dipublikasikan)
- Evi Lestari dan Dwi Cahyono, 2003 “Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja Sebagai Mediasi Hubungan Profesionalisme dengan Intensi Keluar” Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya
- Ghozali, Imam.2001. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goetz, J., P. C. Morrow, and I.C Mc Elroy. 1991. “The effect of Accounting Firm Size and member rank on professionalism”. *Accounting Organization and Society* 16 : PP.159 – 166.
- Goode, W., 1957.”Community within a community : The profession.”*American Sociological Review* 22 : PP.194-200.

